

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SEJARAH TERINTEGRASI ISLAM PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA BATAM

Zulkifli Ahmad

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

E-mail : zulkiflia952@gmail.com

Abstract

This research aimed at developing a product in the form of Islamic-integrated History learning module that was qualified and proper to be used at the tenth-grade students in Senior High Schools. It was Research and Development (R&D) consisting of 5 stages-1) researching and collecting information, 2) designing a product, 3) developing a product, 4) preliminary testing, revising a product of preliminary testing, main field testing, and 5) evaluating and revising. Purposive sampling technique was used in this research. Observation, interview, validation, questionnaire, documentation, and learning achievement test were the techniques of collecting data. Descriptive analysis was used to analyze the data in this research. The product developed was tested several times in different schools. The limited test was conducted to 27 subjects of the tenth-grade students at State Senior High School 1 Batam in the Academic Year of 2021/2022. Main field testing was conducted to 87 subjects of three schools—State Senior High School 1 Batam, State Senior High School 22 Batam, and State Senior High School 24 Batam, in the Academic Year of 2021/2022. The research findings showed that the module developed met very valid category based on validation criteria of the validator assessments by the experts of material, Islamic Education, language, media and teacher. Student responses to the teaching material developed were very good. The module developed met very effective category in increasing cognitive and psychomotor learning achievement, and in developing student Islamic values. The module was very practical, if it was derived from the implementation of learning and student activities. The module was very practical based on the teacher assessment and it was practical based on the student assessment. Therefore, it could be concluded that Islamic-integrated History learning module for eleventh-grade students in Senior High Schools contained very good quality derived from validity, practicality, and effectiveness aspects, so it was very proper to be used in learning process.

Keywords: *Development, History Module, Islamic Integrated.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar modul sejarah terintegrasi Islam yang berkualitas serta layak digunakan di Kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan Penelitian Pengembangan atau Research and Development (R&D) yang terdiri dari 5 tahap yakni 1) Penelitian dan Pengumpulan Informasi. 2) Membuat Perencanaan (desain) Produk; 3) Mengembangkan Produk 4) Melakukan Uji Coba Awal, Revisi Produk dari Hasil Uji Coba Awal, Uji Coba Lapangan Utama 5) Melakukan Evaluasi dan Revisi. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, validasi, angket, dokumentasi, tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Produk yang dihasilkan telah melewati beberapa kali uji coba di sekolah yang berbeda. Pada uji coba terbatas dilakukan pada sekolah SMAN 1 Batam Kelas XI TP.2021/2022 dengan jumlah subjek 27 orang. Uji coba lapangan utama dilakukan di tiga sekolah yakni SMAN 1 Batam, SMAN 22 Batam, SMAN 24 Batam kelas XI TP. 2021/2022 dengan jumlah subjek 87 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan memenuhi kategori sangat valid berdasarkan kriteria kevalidan menurut penilaian validator Ahli Materi, Ahli Pendidikan Agama Islam, Ahli Bahasa, Ahli Media dan Guru. Respon siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan sangat baik. Modul yang telah dihasilkan memenuhi kategori sangat efektif baik dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, psikomotorik maupun dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai Islam siswa dan sangat praktis dilihat dari keterlaksanaan pembelajaran, sangat praktis dari penilaian guru dan praktis dari penilaian siswa. Dapat disimpulkan bahwa produk Modul Sejarah

Terintegrasi Islam Untuk Kelas XI SMA memiliki kualitas yang sangat baik ditinjau dari aspek validitas, praktikalitas dan efektifitas sehingga sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul Sejarah, Terintegrasi Islam.

Latar Belakang

Salah satu standar kurikulum yang digunakan dalam meningkatkan mutu pengajaran adalah sejauhmana kualitas bahan ajar digunakan memiliki kualitas yang akan dipergunakan dalam sebuah lembaga. Bahan ajar adalah salahsatu media yang dapat digunakan oleh seorang guru atau fasilitator dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Bahan ajar dapat berbentuk bahan tertulis dan bahan tidak tertulis. Bahan ajar menjadikan siswa untuk mempelajari serta menguasai suatu kompetensi atau kemampuan dasar secara berurutan dan sistematis sehingga secara menyeluruh diharapkan dapat menguasai semua kemampuan secara utuh dan terpadu (Majid, 2011). Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri Kota Batam tentang pengembangan bahan ajar pembelajaran sejarah, diperoleh data awal dari guru sejarah antara lain:

Kemampuan guru sejarah memiliki keterbatasan dalam mengembangkan model dan bahan ajar. Hal ini merupakan faktor-faktor yang dapat menghambat proses dan kegiatan belajar sejarah yang efektif. Pendidik atau guru sejarah harus tentunya dipersiapkan secara konprehensif untuk menjadi guru yang kompetitif, yaitu memiliki kemampuan atau kapasitas minimal mampu mengembangkan dan mengimplementasikan pembelajaran dan bahan ajar secara baik dan tepat sararan. Dari analisis serta data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas dengan melihat dari beberapa sub-variabel dan indikator kinerja guru maka terdapat beberapa hal yang menunjukkan masih lemahnya kinerja guru sejarah. Salahsatu indikator lemahnya kinerja guru antara lain berhubungan dengan evaluasi pembelajaran sejarah dan kemampuan guru secara umum belum memiliki bahan ajar yang memadai dalam upaya mendukung terhadap terlaksananya implementasi pembelajaran sejarah yang memiliki nilai-nilai akhlak, berbudi pekerti baik (berkarakter).

Kenyataan di lapangan diperoleh data bahwa metode dan strategi pembelajaran sejarah yang dipergunakan oleh guru sejarah di sekolah SMA Kota Batam sebagian besar masih memakai metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan latihan-latihan. Secara umu guru sejarah tidak memiliki bahan ajar yang memadai untuk mendukung terhadap implementasi pembelajaran sejarah berkepribadian (Kuswono, 2015). Proses pembelajaran dikelas dari hasil supervise menunjukkan siswa kurang aktif, semangat dalam belajar cenderung pasif, materi yang diberikan cenderung monoton dan membosankan karena siswa tidak diberi rangsangan atau motivasi. Pembelajaran belum mampu mengaktifkan proses belajar siswa, memberi umpan balik, aktivitas pembelajaran lebih focus kepada transfer ilmu daripada penguatan terhadap karakteristik siswa didalam kelas, sehingga tujuan akhir untuk mencapai tujuan pembelajaran secara menyeluruh belum dapat tercapai secara maksimal. Pendidik juga mengeluhkan dan prihatin terhadap perkembangan akhlak siswa saat ini, baik di dalam ruangan kelas maupun di luar ruang kelas diantaranya; siswa tidak mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan sekolah, kurang disiplin, kurang fokus pada saat belajar, mengantuk, malas dalam belajar, kurang sopan santun terhadap guru dan sesama teman, dan tindakan yang lainnya.

Materi pembelajaran sejarah di SMA dirasakan masih mengalami kekeringan spiritualitas. Materi pembelajaran sejarah di SMA masih bersifat umum dan minim perpaduan dengan nilai agama sebagai sumber spiritualitas pembelajarannya (MGMP IPS, 2019). Realita dilapangan juga dirasakan bahwa bahan ajar baik itu berupa buku pegangan dan sejenisnya yang difasilitasi oleh pemerintah masih belum ideal dalam menunjang proses pembelajaran. Menggunakan buku atau bahan ajar dari penerbit yang disesuaikan dengan standar pemerintah yang masih bersifat umum dan belum terintegrasi Islam. Pengembangan bahan ajar yang paling baik tentunya terletak pada kreatifitas guru itu sendiri, salahsatunya adalah mengembangkan seperangkat materi yang disusun secara sistematis salahsatunya dalam bentuk modul. Penting dalam pembelajaran sejarah terintegrasi Islam diajarkan di kelas. Selain siswa dituntut untuk mampu menguasai pembelajaran secara kognitif, afektif dan psikomotorik, akan lebih baiknya lagi pembelajaran tersebut dibarengi dengan nuansa islami yaitu muatan bersumber dari al-Qur'an dan hadist serta ibrah dari suatu peristiwa sejarah yang mendukung siswa untuk lebih berkarakter.

Metode

Penelitian pengembangan ini dalam bentuk *Research and Development* (R & D), merancang dan menghasilkan produk berupa modul pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sejarah pada sekolah menengah atas serta berusaha mengungkap dan mengumpulkan berbagai sumber yang relevan untuk memperkaya dan penyempurnaan dalam penyusunan sebuah modul pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran menggunakan modul yang belum terintegrasi Islam kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan siswa. Berdasarkan skor kemampuan awal peserta didik terkait materi yang akan disampaikan dan evaluasi akhir saat materi yang diajarkan pada hari itu telah diberikan oleh guru di kelas XI mempunyai selisih yang kecil atau dikategorikan rendah. Selisih yang kecil atau rendah dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas siswa yang mendapatkan ujicoba dengan modul yang belum terintegrasi Islam dalam proses pembelajaran memiliki skor rerata yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan modul terintegrasi Islam.

Produk berupa modul sejarah terintegrasi Islam pada materi penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia dan sumpah pemuda kls XI untuk SMA/MA telah dihasilkan dengan terlebih dahulu melakukan penelitian awal dengan melakukan beberapa analisis diantaranya; melalui analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis siswa dan pemberian tugas siswa sehingga diperoleh data awal sebagai dasar dalam perencanaan pengembangan modul. Tahap studi pendahuluan ini penting dilakukan karena sebelum dilakukan pengembangan modul digunakan sebagai bahan untuk perencanaan pengembangan produk yang akan dilakukan (Arikunto, 2014).

Pengembangan modul pembelajaran sejarah terintegrasi Islam disusun sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dengan harapan modul ini dapat bermanfaat dan praktis dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dan menumbuhkembangkan kesadaran nilai-nilai Islam siswa khususnya SMA/MA Kls XI. Alasan kuat mengapa modul sejarah terintegrasi Islam efektif dan praktis untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dan menumbuhkembangkan kesadaran afektif siswa kelas XI SMA /MA dapat dilihat dari beberapa keunggulan pembelajaran dengan sistem modul sebagai berikut: a) berfokus pada kemampuan peserta didik, karena pada hakekatnya mereka memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih bertanggung jawab atas

tindakan-tindakannya, b) adanya kontrol terhadap hasil belajar melalui penggunaan kompetensi inti dalam setiap modul yang harus dicapai oleh peserta didik, c) relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya, sehingga peserta didik dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang akan diperolehnya, bahwa pembelajaran terintegrasi Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah modul disusun sesuai dengan kaidah dan memperhatikan aspek-aspek utama dalam membuat modul, langkah berikutnya sebelum dilakukan uji terhadap modul adalah dengan melakukan uji kevalidan. Kevalidan modul dapat diukur dari beberapa aspek di antaranya: 1) aspek kelayakan isi, 2) aspek kelayakan bahasa, 3) aspek kelayakan penyajian, 4) aspek kelayakan manfaat, 5). Aspek keterpaduan (Aspek Integrasi Islam). Uji kevalidan, uji kelayakan rencana pembelajaran (RPP) serta uji kelayakan dari aspek media. Hasil validasi modul sejarah terintegrasi Islam secara keseluruhan dari hasil penilaian validator diperoleh rerata persentasi 93.72% dengan kategori sangat valid (ahli materi 95,8 %, ahli integrasi 91.63 %, ahli Bahasa 94,82 %, ahli media 91,66 % dan para guru 94,72%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul sejarah terintegrasi Islam yang dikembangkan oleh peneliti sudah sesuai dengan standar BSNP (2008) dimana modul berisi paling tidak tentang adanya petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, content atau isi materi, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, evaluasi dan balikan terhadap hasil evaluasi. Hasil validasi dari ahli materi terhadap modul yang dikembangkan baik dari aspek struktur modul dan organisasi penulisan termasuk kategori sangat valid (95,8 %).

Hasil penilaian validator terhadap modul sejarah terintegrasi Islam terhadap aspek penyajian diperoleh rerata persentase 91,85 % dengan kategori sangat valid (ahli materi 93,7 %, dan guru 90.00 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul Sejarah terintegrasi Islam telah memenuhi butir kriteria aspek penyajian. Materi dalam modul disajikan sistematis mulai dari bagian pendahuluan, isi, penutup dan evaluasi, kemudian modul disajikan secara logis, mudah dipahami, desain konsisten dari awal hingga ahir, desain terorganisasi, desain memiliki daya tarik baik warna maupun gambar, tampilan cover menarik, memuat identitas modul, memiliki unsur Islami, disamping itu adanya penyajian glosarium dan daftar pustaka yg benar, memuat fitur tambahan, tugas dan diskusi sejarah, keterbacaan teks dimana jenis dan ukuran huruf tepat, jarak antar baris sesuai dan konsisten dalam pemilihan huruf, kualitas gambar dengan gambar yang jelas, menarik, letak posisi gambar tepat dan ukuran gambar sesuai dan mendukung materi pembelajara. Menurut guru untuk penyajian telah runut dimulai dari yang mudah ke sukar. Variasi penggunaan gambar dalam modul dirancang dengan jelas dan variasi dengan keterangan-keterangan yang sesuai agar peserta didik lebih tertarik dalam membaca, memahami dan menelaah modul yang telah disusun.

Depdiknas menyatakan bahwa adapun kriteria pada aspek kelayakan penyajian bahan ajar atau modul mencakup konsistensi sistematika sajian kegiatan belajar, kerunutan konsep, keterlibatan peserta didik, ketertautan antar kegiatan belajar/sub kegiatan belajar/alinea, keutuhan makna dalam kegiatan belajar/sub kegiatan belajar/alinea (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Hasil evaluasi dari ahli materi dan guru terhadap aspek bahasa pada modul diperoleh rerata persentase 93,39 % dengan kategori sangat valid (ahli materi 93,7 %, ahli bahasa 94,82 dan guru 91,66 %). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa dalam modul telah memenuhi kriteria aspek bahasa dimana bahasanya efektif, menggunakan bahasa Indonesia yang baku sesuai dengan EYD, tidak ambigu, kalimatnya sederhana, mudah dipahami siswa dan jelas. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari para guru bahwa modul ini sudah dapat dipelajari oleh siswa secara mandiri karena materi yang terdapat dalam modul mudah dipahami dan bahasanya sederhana, komunikatif, dan

sesuai dengan tingkat perkembangan siswa di SMA/MA. Menurut Diknas bahasa yang mudah menyangkut: mengalirnya kosa kata, jelasnya kalimat, jelasnya hubungan kalimat, kalimat yang tidak terlalu panjang (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Hasil penilaian ahli materi dan para guru terhadap modul sejarah terintegrasi Islam pada aspek materi diperoleh rerata persentase 100 % dengan kategori sangat valid (ahli materi 100 % dan guru 100%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul Sejarah terintegrasi Islam telah memenuhi butir kriteria pada aspek materi. Hasil penilaian validator ahli integrasi Islam terhadap modul sejarah pada aspek keterpaduan diperoleh rerata persentase 91.63 % dengan kategori cukup valid (ahli integrasi Islam I 93,7 %, ahli integrasi Islam II 87.5%, ahli integrasi Islam III 93.7 %). Dapat disimpulkan bahwa modul sejarah terintegrasi Islam telah memenuhi butir kriteria keterpaduan (nilai-nilai Islam) terintegrasi materi sejarah.

Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits serta nilai-nilai Islam yang disajikan dalam modul telah divalidasi oleh 3 Dosen ahli dalam pendidikan agama Islam dan ahli tafsir. Pada aspek keterpaduan ini terdiri atas lima kriteria penilaian yaitu kemampuan menyajikan unsur keintegrasian dalam modul sejarah yang terintegrasi Islam, kesesuaian ayat-ayat al-Qur'an, Hadist, dan nilai-nilai keislaman dengan materi yang disajikan, kemampuan menggunakan nilai-nilai ke-Islaman, ketepatan nilai-nilai ke-Islaman yang ditanamkan, pengaruh materi terhadap siswa. Pada modul yang dikembangkan oleh Peneliti juga mengacu pada buku tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Jalalain serta buku-buku Islam lain yang relevans untuk melengkapi kajian referensi tentang pengintegrasian nilai-nilai Islam dengan materi sejarah. Karakteristik bahan ajar terintegrasi Islam diantaranya adalah muatan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, muatan nilai-nilai ilmu pengetahuan dan teknologi, bersifat praktis, fleksibel, dan adaptif dalam implementasi, dapat digunakan oleh semua guru bidang studi, sesuai dengan prinsip-prinsip dasar kurikulum 2013, arah bahan ajar lebih bersifat pengembangan kompetensi dalam aspek afektif dan perilaku daripada aspek kognitif (Daryanto, 2013). Kandungan Al-Qur'an tentang sejarah atau kisah-kisah disebut dengan istilah kisah Al-Qur'an.

Hasil penilaian guru terhadap modul sejarah terintegrasi Islam pada aspek keterpaduan diperoleh rerata persentase 97,22 % dengan kategori sangat valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul sejarah terintegrasi Islam telah memenuhi kriteria aspek keterpaduan nilai-nilai Islam dengan materi sejarah menurut pandangan guru. Adapun aspek yang dinilai meliputi kemampuan menanamkan nilai-nilai ke-Islaman, ketepatan nilai-nilai ke-Islaman yang ditanamkan, keterpaduan materi dengan tingkat pemahaman siswa, keterpahaman siswa terhadap materi dalam modul dan pengaruh materi terhadap siswa. Validitas product yang diperoleh dari penilaian validator telah melewati tahap revisi kecil berhubung rerata persentasi validitas berada pada kategori sangat valid dan cukup valid. Tahap revisi desain ini penting setelah dilakukan validasi modul oleh para ahli maupun dari guru, untuk itu saran-saran perbaikan yang diberikan oleh para ahli harus diimplementasikan dalam modul karena hasil validasi dan saran para ahli akan dapat memperbaiki kelemahan modul. Kelemahan modul tersebut selanjutnya dicoba dikurangi dengan cara memperbaiki modul (Anwar, 2010).

Pada prinsipnya ilmu Sejarah seperti halnya Ilmu Pengetahuan lainnya, materinya mengandung nilai pendidikan serta nilai religius (nilai-nilai iman dan taqwa, pembelajaran atau ikhtibar, cermin kehidupan). Namun demikian secara garis besarnya nilai-nilai tersebut merupakan sarana dalam menumbuh kembangkan ranah kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan ranah afektif (sikap) khususnya nilai-nilai iman dan taqwa. Untuk itu diperlukan pendekatan terpadu (integrasi) dalam pengembangan bahan ajarnya agar dapat mengambil hikmah atas

berbagai sistem nilai dari kisah-kisah sejarah dan perumpamaan-perumpamaan yang dikandung dari setiap materi bahan ajarnya, sebagaimana Allah Swt., memerintahkan manusia untuk senantiasa menjadikan sejarah atau peristiwa umat terdahulu sebagai sebuah pembelajaran yang amat berharga.

Terjadinya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan modul terintegrasi Islam karena menurut siswa modulnya mudah dipahami dan sangat menarik, materi sistematis, inovatif, bahan ajar (modul) memiliki variasi warna sehingga tidak membuat siswa bosan untuk membacanya. Selain itu proses pembelajaran di sekolah guru sebelumnya lebih cenderung menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, bahan ajar yang monoton atau bahan ajar hanya bersumber dari buku paket yang disediakan oleh sekolah, sehingga menurut siswa mereka merasa bosan dan banyak yang tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan.

Melalui penggunaan modul sejarah terintegrasi Islam siswa lebih banyak melakukan kegiatan diskusi, analisis materi dan pemberian tugas yang ada pada lembaran kerja, walaupun adanya keluhan sebagian siswa bahwa terlalu banyak kegiatan dan tugas yang diberikan namun siswa tetap dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Perangkat pembelajaran dalam dunia pendidikan adalah (1) Memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik, (2) Mengatasi keterbatasan yang ada dalam pembelajaran seperti ruang, waktu, tenaga, dan daya indera, (3) Menunjang pengajaran individual oleh peserta didik, sehingga guru disini berfungsi sebagai fasilitator dalam penyampaian materi pembelajaran, disamping itu disetiap awal pertemuan anak murid juga diberikan motivasi dengan berbagai variasi untuk memacu semangat dalam belajar (Rivai, 2013).

Penggunaan modul terintegrasi Islam ini dapat dijadikan alternatif yang baru yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa saat ini. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Salah satunya aspek afektif. Ranah afektif merupakan internalisasi sikap yang menunjukkan kearah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik sadar tentang nilai yang diterima kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku (Anshori, 2017). Sehingga pembelajaran sejarah terasa sangat bermakna buat siswa disamping mengukur aspek pengetahuan dan keterampilan juga mengandung nilai-nilai Islami yang memberikan pengaruh kepada kepribadian siswa dan dapat diaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, menjadi insan yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah.

Modul sejarah terintegrasi Islam sangat praktis. digunakan baik dari aspek penggunaan, penyajian maupun waktu pada pembelajaran sejarah kelas XI SMA/MA. Hasil praktikalitas menggambarkan bahwa daya tarik bahan ajar yang dikembangkan memudahkan guru untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran, penyajian modul menarik, adanya keterpaduan pada bahan ajar, mudah dimengerti, konsep yang dikembangkan sesuai dengan tuntutan kurikulum dan tujuan pembelajaran, serta dapat meningkatkan nilai-nilai Islam dan keterampilan siswa, disamping itu penggunaan bahan ajar membantu kelancaran proses pembelajaran untuk materi penjajahan bangsa Eropa di Indonesia dan sumpah pemuda, materi ajar yang diintegrasikan Islam dalam bahan ajar memudahkan guru dalam penyampaian materi dan dengan penggunaan bahan ajar membantu guru melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.

Modul sejarah materi penjajahan bangsa Eropa di Indonesia dan sumpah pemuda mudah digunakan dalam pembelajaran. Pada aspek penyajian diperoleh rerata respon siswa 80,55 % dengan kategori sangat praktis. Pada aspek nilai Islam 91,66 % dengan kategori sangat praktis. Dengan demikian siswa menganggap bahwa modul sejarah terintegrasi Islam sangat praktis digunakan dalam pembelajaran sejarah dari aspek penggunaan, penyajian dan nilai Islam. Hasil praktikalitas menggambarkan bahwa materi yang disajikan dalam modul jelas dan mudah dipahami, sesuai dengan peristiwa kehidupan sehari-hari, memuat keterpaduan kognitif, psikomotorik, integrasi Islam, kepedulian dan rasa ingin tahu, membantu belajar secara mandiri, mendukung siswa untuk aktif dalam mempelajari materi dan bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami. Hasil praktikalitas juga menggambarkan bahwa dari aspek penyajiannya siswa berpandangan bahwa sampul modul cukup menarik namun disarankan untuk diperbaiki agar sampul lebih menarik lagi, gambar modul jelas dan berwarna cukup menarik dengan keterangan gambar jelas dan sesuai dengan gambar yang dijelaskan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul sejarah terintegrasi Islam praktis digunakan dalam pembelajaran sejarah baik dari aspek penggunaan maupun penyajian, nilai Islam dengan rerata persentase 85,64 % (kategori sangat praktis).

Hasil respon siswa terhadap modul sejarah terintegrasi Islam dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai Islam (87 orang siswa dari 3 sekolah) dengan rerata 90 % siswa menyatakan bahwa dengan belajar menggunakan modul ini siswa menjadi sadar akan integrasi nilai Islam yang sangat memberikan nilai positif dalam pembentukan kepribadian siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul sejarah terintegrasi Islam sangat praktis digunakan dalam pembelajaran sejarah untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai Islam siswa.

Penggunaan modul terintegrasi Islam ini dapat dijadikan alternatif yang baru yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa saat ini. Disamping memuat aspek dan transfer yang berhubungan dengan aspek kognitif, juga mengasah kemampuan psikomotorik siswa baik dalam bentuk hasil karya berupa proyek, produk, portofolio dan sejenisnya. Tidak kalah pentingnya adalah pembentukan sikap atau nilai seperti pemahaman tentang nikmat syukur, pentingnya nilai persatuan dan kesatuan, pentingnya cinta tanah air dan bangsa (nasionalisme), menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, bersungguh-sungguh dalam belajar, yang mengantarkan peserta didik menjadi insan yang kamil dan berakhlakul karimah.

Kesimpulan

Pembelajaran dengan menggunakan modul terintegrasi Islam dapat dijadikan alternatif pengembangan modul pembelajaran dengan cara menyusun modul pembelajaran yang sesuai dengan konsep dan karakter islami. Pengembangan modul yang mensinergikan nilai-nilai Islam dapat digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Cara mensinergikan modul dengan nilai-nilai Islam adalah dengan cara menyusun modul yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam dan menyusun RPP yang sesuai dengan pendekatan dan model pembelajaran yang dipilih peserta didik yang terintegrasi Islam agar peserta didik terbiasa melaksanakan pembelajaran sebagaimana tuntutan kurikulum dan terbentuk kepribadian Islami yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat menjadi muslim yang Rabbani.

Referensi

Al-Maliky, M. A. (2007). *Insan Kamil Sosok Teladan Muhammad SAW*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.

- Amril, M. (2016). *Epistemologi Integratif-Interkonektif Agama dan Sains*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anidi. (2017). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Anshori, I. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 63-74.
- Anwar, I. (2010). *Pengembangan Bahan Ajar. Bahan Kuliah Online*. Direktorat UPI. Bandung.
- Anwar, Il. (2010). *Pengembangan Bahan Ajar*. Direktorat UPI. Bandung.
- Asmani. (2011). *7 Tips Aplikasi PAKEM Menciptakan Metode Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2008). *Pengembangan Penilaian*. Jakarta: Depdiknas.
- Baqir, Z. A. (2005). *Integrasi Ilmu dan Agama; Interpretasi dan aksi*.
- bin Khaldun, M., & Abdurrahman, A. A. (2011). *Mukaddimah Ibnu Khaldun*. Pustaka Al Kautsar.
- Daryanto & Rahardjo, M. (2013). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Yrama Widya.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan Pengembangan bahan Ajar*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Pengembangan Bahan Ajar dan Media*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fathurrohman, P. (2012). dkk.(2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung, PT. Refika Aditama Gunawan, Heri.
- Joyce, B., Weil, M., Calhoun, E. (2016). *Models of Teaching (Ninth Edition)*, Terj. Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Majid, A., Wardan, A. S., & Andayani, D. (2011). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. & Hanafi, I. (2017). *The Spiral Andromedia Interpretation: A Research Paradigm-Based Integration*. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Rivai, A & Sudjana, N. (2013). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ruhimat, T., dkk. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shihab, M.Q. (2013). *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Jakarta: Mizan Pustaka.

Jurnal An-Nur, Volume 10, Nomor 2, Desember 2021, 31 - 38

Sukmadinata, N.S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wilaela. (2016). *Sejarah Islam Klasik*. Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.